

**NOVEL TAN KARYA HENDRI TEJA:  
KAJIAN POSTKOLONIAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**OLEH**

**ARMITA SARI**  
**1402040221**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 12 September 2018 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Armita Sari  
NPM : 1402040221  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Novel *TAN* Karya Hendri Teja : Kajian Postkolonial

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

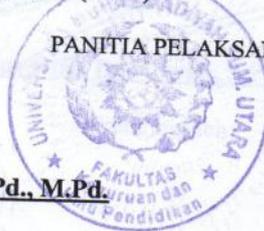
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

*dh*

**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,

*[Signature]*

**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. \_\_\_\_\_

2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

3. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

2. \_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Armita Sari

NPM : 1402040221

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Novel *TAN* Karya Hendri Teja: Kajian Postkolonial

sudah layak disidangkan.

Medan, 28 Agustus 2018

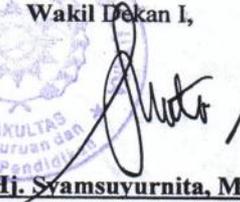
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

  
**Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,

Ketua Program Studi,

  
**Dra. H. Samsuurnita, M.Pd.**

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## ABSTRAK

**Armita Sari. NPM. 1402040221. Novel Tan Karya Hendri Teja: Kajian Postkolonial . Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dalam konteks Postkolonial yang terdapat pada novel *TAN* karya Hendri Teja. Objek penelitian yang dikaji adalah mimikri yang dilihat dari segi peralatan perlengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan kesenian dalam konteks Postkolonial yang muncul dalam novel tersebut. Sumber data dari penelitian ini adalah Novel *TAN* karya Hendri Teja yang di terbitkan PT. Kaurama Buana Antara Tahun 2016. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, jenis data yang di ambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dalam konteks postkolonial ini ditunjukkan pada segi, (1). peralatan perlengkapan hidup berupa gaya berpakaian yang menirukan barat,(2).sistem kemasyarakatan berupa sistem organisasi politik, (3). ilmu pengetahuan berupa banyaknya pelajar bangsa terjajah yang bersekolah di negara penjajah dan (4). Kesenian berupa seni suara dan seni gerak.

Kata Kunci: Postkolonial, Mimikri.

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah, peneliti mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala Maha Pemberi segala nikmat, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta yang memudahkan setiap langkah saat berproses dalam kebaikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Novel TAN Karya Hendri Teja: Kajian Postkolonial**. Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada teladan umat sepanjang zaman, yaitu Baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Semoga kemuliaan, ketaatan, dan seluruh kecintaan beliau senantiasa menjadi tauladan bagi kehidupan seluruh umat.

Dalam proses penulisan skripsi peneliti menghadapi berbagai kesulitan, tetapi dengan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala, peneliti dapat menyelesaikannya. Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari doa dan bimbingan orang-orang yang sangat istimewa dan berarti bagi peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang begitu luar biasa dalam memberikan kasih sayang, motivasi, arahan, dukungan moril dan materil agar terbukanya pintu kesuksesan untuk peneliti. Kepada Ibunda tersayang, **Afrida Tobing SPd.i** dan Ayahanda tersayang **Boimin**, yang tiada henti mendoakan dan memperjuangkan kebahagiaan Ananda. Merekalah alasan peneliti agar tetap bersemangat dalam menggapai cita-cita demi membahagiakan

Ibunda dan ayahanda tersayang. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas segala kebaikan itu dengan surga-Nya kelak. Allahumma Aamiin...

Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr.Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memudahkan proses peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari tahap pengajuan judul hingga tahap pengesahan, serta sebagai Dosen Penguji yang telah memberi masukan, kritik, dan saran luar biasa saat peneliti sedang melaksanakan seminar.
6. **Ibu Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd.,M.Pd.**, Dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta arahan kepada saya untuk membantu saya dalam menyelesaikan tugas skripsi saya.

8. **Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd.**, Dosen Pembimbing Akademik yang turut memberikan motivasi dan nasihat semasa menjalani perkuliahan.
9. **Nur Afifah, MP.d**, Guru Pembimbing saat peneliti melaksanakan praktek mengajar, yang turut memberikan motivasi, masukan, saran, dan kritik kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu, nasihat dan beragam pengetahuan kepada peneliti semasa menjalani perkuliahan.
11. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
12. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memudahkan peneliti dalam pengurusan segala hal yang berkaitan dengan kampus maupun di luar kampus.
13. Suami saya **M.Rifai Manurung** terima kasih atas segala usahamu dalam membantuku untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
14. Sahabat teristimewa yang tak kenal lelah menemani dan memberikan berbagai masukan dan motivasi, sekaligus para pejuang sepeda (S.Pd) yang menggebu-gebu, yaitu **Elvira Rosiana, Julaeha, Bella Putri Pratiwi, Asti Damayanti Lubis, Lukmanul Hakim, Sopan, Wina Fitriani**.
15. Keluarga dan sahabat terkasih yang walaupun jarang bertemu, namun tetap setia memberikan asupan perhatian jarak jauh. Mereka adalah **Mentari,**

**Imelda Vahleni, Lila Artika Sari, Syahrial Vahlevi, M.Rifai Manurung, Dedi, Pepria Darma, Allaili ashar, Alfenni S Yombo, Julaeha.**

16. Sahabat terbaik, yaitu **Elvira Rosiana, Julaeha, Bella Putri Pratiwi** dan **Asti Damayanti Lubis, Wina Fitriani** yang turut menebarkan semangat juang untuk peneliti.
17. Seluruh rekan seperjuangan yang sangat peneliti banggakan, yaitu para rekan VII-C Pagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih atas kebersamaan yang telah tercipta.
18. Seluruh kerabat PPL yang telah memberikan kebersamaan dan canda tawa ketika peneliti sedang melaksanakan praktek mengajar, yaitu **Sri Syah Zehan S.Pd, Popy Winalda Rifai, Putri Khairunnisa S.Pd, Kiki Ambarsari S.Pd, Lidya Astarina Hutasuhut S.Pd, Kammaluddin SP.d, Fajar, Fahruf Marif, Riza ummami S.Pd, Putri Syafira S.Pd, Sri Rahmayani S.Pd.**
19. Pihak lain yang turut membantu, terutama orang-orang baik yang mendoakan kebaikan dunia dan akhirat penulis.

Akhirnya, dengan kerendahan hati peneliti berharap semoga bantuan dari seluruh pihak dapat menjadi tabungan amal ibadah kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala. Peneliti juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Tak lupa peneliti pun berharap semoga skripsi ini mendapatkan keberkahan dari Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Medan, 2018

Peneliti

**ARMITA SARI**

NPM. 1402040221

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Hakikat Kajian Postkolonial.....	7
2. Relevansi Teori Postkolonial Terhadap Analisis Sastra.....	12
3. Mimikri.....	13

4. Novel Tan KaryaHendriTeja .....	14
5. Biorgafi Hendri Teja.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	17
C.Pernyataan Penelitian .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	
1. Lokasi Penelitian .....	18
2. Waktu Penelitian .....	18
B. Sumber Data dan Data Penelitian	
1. Sumber Data Penelitian .....	19
2. Data Peneitian .....	19
C. Metode Penelitian.....	19
D. Variabel Penelitian .....	20
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	24
B. Analisis Data .....	28
1. Analisis Data Bentuk Mimikri yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Peralatan Perlengkapan Hidup pada Novel <i>TAN</i> Karya Hendri Teja .....	28

2. Analisis Data Bentuk Mimikri yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Sistem Kemasyarakatan Pada Novel <i>TAN</i> Karya Hendri Teja.....	34
3. Analisis Data Bentuk Mimikri yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada bangsa Penjajah dari Segi Ilmu Pengetahuan pada Novel <i>TAN</i> Karya Hendri Teja.....	35
4. Analisis Data Bentuk Mimikri yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah Dari Segi Kesenian pada Novel <i>TAN</i> Karya Hendri Teja.....	37
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	38
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	39
E. Keterbatasan Penelitian .....	40
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>
A. Simpulan.....	41
B. Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

- A. Tabel 3.1 Rencana waktu penelitian.....18
- B. Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi bentuk mimikri Peralatan Perlengkapan Hidup bangsa terjajah kepada bangsa penjajah pada novel *TAN* Karya Hendri Teja.....21
- C. Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi bentuk mimikri Sistem Kemasyarakatan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah pada novel *TAN* Karya Hendri Teja.....21
- D. Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi bentuk mimikri Ilmu Pengetahuan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah pada novel *TAN* Karya Hendri Teja.....22
- E. Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi bentuk mimikri Kesenian bangsa terjajah kepada bangsa penjajah pada novel *TAN* Karya Hendri Teja.....22
- F. Tabel 4.1 Data Analisis Bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dari segi peralatan perlengkapan hidup pada novel *TAN* Karya Hendri Teja.....24
- G. Tabel 4.2 Data Analisis Bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dari segi sistem kemasyarakatan hidup pada novel *TAN* Karya Hendri Teja.....26

- H. Tabel 4.3 Data Analisis Bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dari segi ilmu pengetahuan pada Novel TAN Karya Hendri Teja.....27
- I. Tabel 4.4 Data Analisis Bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dari segi kesenian pada Novel TAN Karya Hendri Teja.....27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir K1 .....	45
Lampiran 2 Formulir K2 .....	46
Lampiran 3 Formulir K3 .....	47
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	48
Lampiran 5 Lembar Pegesahan Proposal .....	49
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal .....	50
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	51
Lampiran 9 Surat Keterangan .....	52
Lampiran 10 Surat Pernyataan .....	53
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset .....	54
Lampiran 12 Surat Keterangan Balasan Riset .....	55
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	56
Lampiran 14 Surat Permohonan Ujian Skripsi .....	57
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup .....	58
Lampiran 16 Cover Novel <i>TAN</i> Karya Hendri Teja .....	59
Lampiran 16 Resensi Novel <i>TAN</i> Karya Hendri Teja .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mengkaji suatu prosa fiksi merupakan proses, cara, perbuatan mengkaji, menganalisis, menyelidiki, menelaah, dan memahami suatu karya sastra prosa fiksi. Dalam mengkaji prosa fiksi seorang peneliti hendaknya memiliki keterampilan Memahami kajian prosa fiksi, Memilih teori sebagai pisau analisis kajian prosa fiksi, Menyelesaikan pengkajian.

Dalam melakukan pengkajian sastra para peneliti sastra menggunakan berbagai macam kajian sastra yang salah satunya merupakan kajian Postkolonial. Kajian Postkolonial merupakan suatu kajian sastra yang digunakan peneliti untuk menganalisis suatu karya sastra yang mengandung unsur kolonial.

Bangsa Indonesia mengalami masa penjajahan cukup lama. Masa penjajahan Kolonial Belanda saja sudah mencapai kurang lebih tiga ratus lima puluh tahun, belum lagi penjajah yang lain. Karena lamanya bangsa Indonesia berada dalam kekuasaan bangsa lain itulah, budaya kolonial sebagai penjajah cukup banyak berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Berbagai hal yang ada hubungannya dengan perilaku bangsa terjajah dalam usahanya menyamakan strata sosialnya dengan bangsa penjajah merupakan salah satu hal yang ada dan diadakan oleh masyarakat pribumi. Hal ini tidak hanya ada dalam masyarakat saja, namun sampai pada karya sastra pun banyak

yang mengungkapkan budaya itu, budaya mimikri atau peniruan tersebut perlu dikaji dan diteliti terutama yang ada dalam karya sastra.

Karya-karya yang ditulis oleh para pengarang, menurut Said (1994:23-24), selain merupakan hasil imajinasi kreatif atau interpretatif yang kaya, juga merupakan bagian dari hubungan antara kebudayaan dan imperium. Menurutnya, para pengarang itu sangat terlibat dalam sejarah mereka, membentuk dan dibentuk oleh sejarah serta pengalaman sosial mereka dengan kadar yang berbeda-beda. Kebudayaan dan bentuk-bentuk estetika yang dikandungnya, termasuk di dalamnya karya sastra, berasal dari pengalaman sejarah( jurnal DIKSI Vol.12, No.2, Hal. 250, Juli 2005).

Novel yang mengandung banyak cerita tentang masa kolonial yang salah satunya menceritakan tentang mimikri, perlawanan bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah ialah novel *TAN* karya Hendri Teja. Novel ini menceritakan tentang sisik-melik kehidupan Tan Malaka yaitu sosok terpenting dalam kemerdekaan Indonesia. Dalam novel tersebut terdapat banyak tulisan yg menceritakan tentang bagaimana seorang Tan Malaka dan para bangsa terjajah lainnya dalam menghadapi bangsa penjajah, dalam novel ini banyak menceritakan bagaimana hubungan antara bangsa terjajah dengan bangsa penjajah. Tertindasnya bangsa indonesia, cara pandang bangsa penjajah merupakan sesuatu yang menonjol dalam novel ini.

Tan Malaka yang merupakan seorang pejuang pada saat itu harus rela di asingkan dari tanah kelahirannya karena memilih untuk sekolah ke negara

penjajah. Tan Malaka dianggap sebagai penghianat karena bersekolah di negara penjajah, ia dianggap bekerja sama dengan bangsa penjajah, padahal maksud dari ia bersekolah ke negara penjajah adalah untuk memajukan tanah kelahirannya serta melawan bangsa penjajah.

Bersama pribumi lainnya, Tan membentuk organisasi yang bernama PPHN yaitu Perhimpunan Pelajar Hindia Netherland yang dimana tujuan dibentuknya organisasi tersebut adalah untuk melawan tertindasnya bangsa pribumi, serta penghinaan yang dilakukan oleh bangsa penjajah. Tan serta pribumi lainnya melawan bangsa penjajah dengan sebuah tulisan yang dikirim ke surat kabar yang kemudian disiarkan dan dapat dibaca oleh semua orang. Selama bersekolah di negara penjajah masyarakat pribumi sering melakukan peniruan terhadap bangsa penjajah yang maksud dan tujuannya adalah untuk melawan bangsa penjajah dan menyamai kedudukan antara pribumi dengan bangsa penjajah.

Selain menceritakan tentang kehidupan Tan Malaka pada novel ini juga menceritakan bagaimana perjuangan kaum pribumi yang bersekolah di negara penjajah melawan setiap hinaan, ketidakadilan, pengasingan yang dilakukan oleh bangsa penjajah. Walaupun mereka bersekolah di negara penjajah tidak lantas menjadikan mereka penghianat untuk negara kelahiran mereka. Bersekolah di negara penjajah merupakan salah satu cara untuk melawan bangsa penjajah.

Atas dasar pandangan di ataslah peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti novel *TAN* karya Hendri Teja yaitu salah satu novel yang didalamnya banyak mengandung jejak kolonial yaitu Novel *TAN* karya Hendri Teja. Novel

*TAN* karya Hendri Teja tersebut menarik untuk bahan penelitian sastra yang lebih tepatnya pengkajian karya sastra dengan judul “ Novel *TAN* karya Hendri Teja Kajian Postkolonial”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, lalu muncullah beberapa permasalahan yang harus diteliti dalam novel *TAN* karya Hendri Teja dengan menggunakan kajian Postkolonial, permasalahan yang terkait penelitian ini adalah: Bentuk penindasan bangsa penjajah terhadap bangsa terjajah dalam novel *TAN* karya Hendri Teja, bentuk Mimikri bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dalam novel *TAN* karya Hendri Teja, bentuk perjuangan Tan Malaka dalam novel *TAN* karya Hendri Teja.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas, peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalah tersebut tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik pembicaraan. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelas persoalan yang akan dibahas.

Batasan masalah berfungsi sebagai alat untuk memfokuskan penelitian agar penelitian lebih mendalam dan detail. Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu mendeskripsikan bentuk mimikri bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dalam novel *TAN* karya Hendri Teja dengan kajian Postkolonial.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah, peneliti membuat rumusan yang lebih spesifik terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dituliskan, perumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dari segi peralatan pelengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan kesenian yang terdapat dalam novel *TAN* karya Hendri Teja dengan kajian Postkolonial ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dari segi peralatan pelengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan kesenian yang terdapat dalam novel *TAN* karya Hendri Teja dengan kajian Postkolonial.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat secara praktis dan secara teoritis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan untuk landasan penelitian selanjutnya dan dapat memperkaya khasanah pengkajian sastra khususnya dalam kajian Postkolonial.

Secara praktis, manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengkajian sastra.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada novel yang berbeda.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dibidang sastra serta lebih mengenal novel *TAN* karya Hendri Teja.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis adalah landasan dasar bagi seorang peneliti untuk menentukan arah dan tujuan penelitiannya. Dalam kegiatan penelitian ilmiah, kerangka teoritis merupakan pendukung suatu penelitian. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat oleh pemikiran para ahli yang berkompeten. Kerangka teoritis berfungsi menguatkan pendapat peneliti karena berisi teori-teori kebenaran dan kerangka teoretis memuat rancangan teori yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan dan hakika. Sebagaimana yang telah di jelaskan penelitian ini hanya membahas mengenai bentuk mimikri yang dilakukan oleh bangsa terjajah kepadabangsa penjajah dari segi peralatan pelengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan kesenian yang terdapat dalam novel *TAN* karya Hendri Teja dengan kajian Postkolonial.

#### **1. Hakikat Kajian Postkolonial**

Sebelum membicarakan masalah yang sesungguhnya, yaitu postkolonial itu sendiri, terlebih dahulu perlu di singgung sekilas tentang sejarah perkembangan dan ciri-ciri kolonialisme, baik sebagai paham yang telah menjiwai bangsa barat maupun ideologi yang menghantui bangsa-bangsa yang pernah di jajah, khususnya indonesia. Postkolonial memiliki

asal-usul yang dapat digunakan untuk memahaminya secara lebih mendalam. Postkolonial lahir akhir abad ke-20 an sebagai salah satu varian postmodernisme, tetapi tanpa menelusurinya pada situasi yang pernah terjadi sebelumnya, pada masa kolonial, maka pembicaraan terhadapnya hanya memahaminya secara partial. Penelusuran yang dimaksudkan berkaitan dengan pengetahuan yang pernah diperoleh pada saat duduk di bangku kuliah, atau sebelumnya, bahkan juga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengalaman faktual.

Secara historis kolonialisme di Indonesia, sekaligus dengan hegemoni politik dan ekonomi beserta sistem eksploitasinya telah terjadi sejak awal abad ke-17, dengan didirikannya *verenigde oostindische compagnie* (VOC). Inggris juga mendirikan organisasi sejenis, yaitu *east indies company* (EIC) yang berpusat di Kalkuta, India. Serikat dagang yang bertujuan untuk perdagangan rempah-rempah di Nusantara yang dikenal dengan nama kompeni.

Pada umumnya (Kartodirdjo, 1990:5-6) kolonialisme di picu oleh faktor penguasaan ekonomi dengan tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain, seperti: politik, agama, dan petualangan. Berbeda dengan Inggris yang menggunakan tanah jajahan sebagai tempat berdagang, Belanda melakukan kolonialismenya dengan cara memungut upeti. Untuk menompang ekonomi yang semakin memburuk, melalui usulan Van Den Bosch, Belanda akhirnya melakukan politik tanam paksa di Indonesia yang berlangsung pada tahun 1830-1870, yang menimbulkan kesengsaraan pada masyarakat Indonesia (Ratna, 2008:11).

Akibat langsung penjajahan adalah berbagai bentuk penderitaan secara fisik. Tidak terhitung jumlah pengorbanan yang terjadi sejak awal kedatangan Belanda hingga dicapainya kemerdekaan. Luasnya wilayah serta panjangnya waktu penjajahan, tidak memungkinkan untuk mencatat secara detail peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi. Di satu pihak, bangsa Indonesia belum memiliki kemampuan untuk mendokumentasikannya secara memadai sebab pada saat itu sebagian besar masih buta aksara. Di pihak lain, seolah-olah ada kesengajaan dari pemerintah kolonial untuk tidak memperluas, demi kepentingan kepentingan politik kolonial.

Sebagai penjajah, Belanda mencoba untuk menghambat kemajuan bangsa Indonesia yaitu dengan memperbodoh masyarakat dengan cara memperlambat system pendidikan. Benar, pemerintah kolonial mendirikan sekolah tetapi terbatas pada kelompok elit yang merupakan teman sekerja yang pada dasarnya juga memperkuat kedudukannya.

Diskriminasi merupakan salah satu ciri kolonialisme, sekaligus mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia. Selain dalam bidang pendidikan, juga terjadi dalam pembagian kerja, dan pergaulan sehari-hari. Dalam bidang pemerintahan penduduk Indonesia hanya menduduki jabatan-jabatan terendah. Dalam pergaulan sehari-hari ada perbedaan yang sangat besar antar kelompok kulit putih dan sawo matang, seperti perbedaan rumah tempat tinggal, perkumpulan – perkumpulan serta, seperti: olahraga, taman hiburan dan kelompok – kelompok sosial lainnya. Perkawinan merupakan salah satu ciri masyarakat kolonial yang paling menonjol. Laki-laki kulit putih dengan bebas memperistri atau semata-mata

menggunakannya sebagai istri yang sah perempuan pribumi, sebagai gundik, tetapi jelas hal ini tidak berlaku untuk masyarakat Indonesia.

Perdebatan antara beberapa kalangan terus berlangsung, tidak pernah mengalami titik temu. Pada dasarnya penjajahan di muka bumi ini tidak pernah berakhir. Orientalisme misalnya semacam cara – cara pandang dunia Barat terhadap dunia Timur, penjajahan dalam bentuk lain, penjajahan secara tak langsung, sebagai penjajahan Psikologis.

Teori postkolonial dibangun atas dasar peristiwa sejarah terdahulu, pengalaman pahit bangsa Indonesia selama tiga setengah abad, khususnya dibawah kolonialisme imperium Belanda. Teori postkolonial semakin banyak dibicarakan, sekaligus memperoleh tempat dikalangan ilmuan satu dasawarsa sesudah terbitnya buku Frantz Fanon (1960-an), yaitu dengan adanya temuan Edward Said mengenai pemahaman baru terhadap Orientalisme. Artinya kelahiran teori postkolonial pada dasarnya diawali dengan pemahaman ulang tentang orientalisme.

Menurut Shelly Walia (2003: 6; Said , 2003 : 58-59) Proyek Postkolonial pertama kali dikemukakan oleh Frantz Fanon dalam bukunya yang berjudul *Black Skin, White Mask* dan *The Wretched of the earth* ( New York, 1967), Terjemahan *Peau Noire, Masques blancs* ( Paris, 1952). Fanon adalah seorang psikiater yang mengembangkan analisis sangat cermat mengenai dampak psikologis dan sosiologis yang ditimbulkan oleh kolonisasi ( Ratna, 2008:84).

Di Indonesia Postkolonial diterima secara bersamaan dengan teori Postrukturalisme yang lain juga satu dasawarsa kemudian, tahun 1990-an. Secara

historis Postkolonial Indonesia diawali dengan hadirnya dua buku. *Pertama*, *Clearing a Space : Postkolonial Reading Of Modern Indonesia Literature* ( Keith Foulcher and Tony Day, ed.), terbit pertama kali tahun 2002 melalui KITLV Press, Leiden. Tahun 2006 diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Bernard Hidayat dengan kata pengantar Manneke Budiman, berjudul *Clearing a Space: Kritik Pascakolonial tentang Sastra Indonesia Modern*, diterbitkan oleh KITLV, Jakarta. *Kedua*, *Hermeneutika Pascakolonial: Soal Identitas* ( Mudji Sutrisno dan Hendra Putranto, ed.), terbit pertama kali tahun 2004, melalui penerbit Kanisius, Yogyakarta. Dikaitkan dengan teori-teori postmodernisme yang lain, studi Postkolonial termasuk relative baru. Cukup sulit untuk menentukan secara pasti kapan teori postkolonial lahir dan berkembang (Ratna, 2015:205).

Postkolonial merupakan akumulasi konsep, cara-cara pemahaman, bahkan sebagai praktik untuk menjelaskan objek. Postkolonial dan dengan demikian juga sebagai teori baru, cara yang baru untuk memahami objek yang sama. Jadi gejala yang disebut Postkolonial adalah teorinya bukan objeknya. Tidak ada objek yang khas bersifat postcolonial, demikian juga tidak ada objek yang bukan postkolonial. Sebagai variabel tetap, objek bersifat netral, objek adalah objek dalam kondisi objek. Cara pandanglah yang berubah-ubah, sebagai variabel bebas, sehingga objek yang sama dapat dipahami secara berbeda, baik pada orang yang sama pada saat yang berbeda, maupun pada orang yang berbeda pada saat yang sama. Tidak dipermasalahkan subjek dari objeknya sebab Postkolonial juga melibatkan penulis pribumi yang telah terkontaminasi oleh pemikiran Barat.

Melalui penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan Postkolonial adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis berbagai gejala kultural, seperti: sejarah, politik, ekonomi, sastra, dan berbagai dokumen lainnya, yang terjadi di negara-negara bekas kolonial.

Objek kajian Postkolonial adalah segala sesuatu yang mencakup aspek-aspek yang pernah mengalami kekuasaan imperial sejak awal terjadinya kolonisasi hingga sekarang, termasuk berbagai efek yang ditimbulkan serta teks-teks yang berkaitan dengan wilayah bekas jajahan imperium Eropa, khususnya Indonesia (Ratna, 2015:220).

## **2. Relevansi Teori Postkolonial Terhadap Analisis Sastra**

Sangat banyak masalah yang dapat digali melalui teori Postkolonial. Novel yang sudah sangat biasa, bahkan mungkin membosankan bagi pembaca tertentu, oleh karena sudah pernah dianalisis dari beberapa aspek, misalnya: Sitti Nurbaya, Layar terkembang, Belunggu dan masih banyak lagi, dengan menggunakan teori Postkolonial novel seolah-olah menjadi baru kembali, menampilkan kegairahan yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Konflik batin, tema, dan pandangan dunia yang semula dianalisis dengan menggunakan teori psikologi analitik, teori strukturalisme genetic, semiotic, resepsi dan sebagainya, ternyata menawarkan cara pemahaman baru melalui teori Postkolonial sebab permasalahan dalam teori ini sangat luas dan menantang, berkaitan dengan ras, agama, politik dan sebagainya (Ratna, 2008:132).

### 3. Mimikri

Bentuk perlawanan yang dilakukan oleh bangsa terjajah, untuk mengatasi penjajahan yang dilakukan oleh bangsa penjajah, dengan melakukan banyak cara diantaranya ialah dengan melakukan peniruan terhadap bangsa penjajah dengan tujuan untuk mengguguli bangsa penjajah atau setara dengan bangsa penjajah. Cara ini dilakukan untuk mengatasi segala bentuk penjajahan yang dilakukan oleh bangsa penjajah. Peniruan dalam segi pendidikan, politik, ekonomi, sosial, militer dan budaya untuk mengguguli bangsa penjajah. Peniruan dengan tujuan untuk melawan ketertindasan dalam postkolonialisme disebut sebagai mimikri.

Dalam kajian postkolonialisme, konsep mimikri diperkenalkan oleh Homi K. Bhabha. Mimikri adalah bentuk – bentuk peniruan, penyesuaian terhadap etika dan kategori ideal Eropa, seolah-olah sebagai sesuatu yang universal. Peniruan pusat dengan cara mengadopsi dan menyerap dengan tujuan dapat diterima (Ratna, 2008:452).

Konsep mimikri dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan-tindakan individual yang memerlukan kadar keterlibatan. Tindakan mimikri ini merupakan bentuk resistensi dari dalam, potensi subversif yang ditempatkan dalam wilayah antara peniruan dan pengejekan yang datang dari proses kolonial ganda.

Menurut Kluckhohn Budaya Eropa atau Belanda yang biasanya ditiru oleh golongan pribumi meliputi tujuh unsur budaya universal yaitu (1). bahasa (lisan dan tertulis), (2). peralatan perlengkapan hidup manusia (pakaian, rumah, senjata, alat transportasi, alat produksi, dan lain-lain), (3). sistem mata pencaharian hidup (pertanian, peternakan, sistem produksi, dan sebagainya), (4). sistem

kemasyarakatan (organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan, dan sebagainya), (5). kesenian (seni rupa, seni sastra, seni suara, seni gerak, dan sebagainya), (6). ilmu pengetahuan, dan (7). sistem religi (DIKSI, 2005:254).

#### **4. Novel Tan karya Hendri Teja**

Tan adalah sebuah novel sejarah yang mengungkap sisik-melik kehidupan Tan Malaka, salah satu sosok terpenting dalam kemerdekaan Republik Indonesia, bapak bangsa yang terlupakan. Selain menceritakan tentang kehidupan Tan Malaka pada novel ini juga menceritakan bagaimana perjuangan kaum pribumi yang bersekolah di negara penjajah melawan setiap hinaan, ketidakadilan, pengasingan yang dilakukan oleh bangsa penjajah.

Tan lahir dengan nama Ibrahim pada masa pakeklik. Tepat ketika bundanya melahirkannya, seorang lelaki tua misterius mendatangi ayahnya, Sutan Rasyad, dan berkata bahwa kelak putranya akan membawa perubahan besar di dunia. Pada usia yang masih muda, gelar datuk pamuncak telah disandangnya.

Gairahnya yang besar akan pengetahuan mendorongnya berlayar ke Nederland. Tercampak dari tanah adat adalah konsekuensi yang harus ditanggungnya. Di negeri penjajah ia hidup fakir dan mengalami diskriminasi rasial karena kulitnya cokelat.

Semangat revolusioner yang membakar Eropa mengubahnya menjadi seorang pejuang kemerdekaan. Ditemani Fenny vandeSnijder, perempuan kulit

putih yang dicintainya, serta sesama pelajar dari Indonesia ia melawan penjajahan melalui tulisan. Di sana ia lebih dikenal dengan nama pena: Tan Malaka!

Dari kota-kota di Netherland, Tan lantas bergerilya ke Sumatera dan Jawa, mengobarkan semangat perlawanan terhadap kaum penjajah. Ia harus berhadapan dengan para kapitalis perkebunan, sindikat pengusaha gula, dan Gubernur Jenderal Hindia. Dalam kejaran polisi intelijen pemerintah kolonial, Tan bergerak di bawah tanah untuk mencegah malapetaka pertama dalam sejarah Hindia abad ke-20.

Bersama pribumi lainnya, Tan membentuk organisasi yang bernama PPHN yaitu Perhimpunan Pelajar Hindia Netherland yang dimana tujuan dibentuknya organisasi tersebut adalah untuk melawan tertindasnya bangsa pribumi, serta penghinaan yang dilakukan oleh bangsa penjajah. Tan serta pribumi lainnya melawan bangsa penjajah dengan sebuah tulisan yang dikirim ke surat kabar yang kemudian disiarkan dan dapat dibaca oleh semua orang. Selama bersekolah di negara penjajah masyarakat pribumi sering melakukan peniruan terhadap bangsa penjajah yang maksud dan tujuannya adalah untuk melawan bangsa penjajah dan menyamai kedudukan antara pribumi dengan bangsa penjajah.

Aksi briliannya dalam melawan imprialisme lama kelamaan membuat pihak belanda merasa terganggu. Tan kemudian harus sering berpindah dari kota-ke kota untuk segala tujuannya. Menjadi buronan hingga ia sering keluar masuk jeruji besi

Perbedaan pendapat hingga berakhir dengan perpecahan dalam organisasi adalah hal pertama yang dirasakan. Bahkan, penghianatan oleh orang yang paling dipercaya pun tak luput dari kehidupannya. Sesuatu yang sangat tak pernah ia duga sama sekali. Hingga menyebabkan baku hantam di antara mereka berdua. Akhir cerita yang tertangkap oleh polisi Belanda. Hendrik, teman semasa di Belanda dulu yang menangkapnya.

## **5. Biografi Hendri Teja**

Hendri Teja lahir di Jakarta, 28 April 1983. Dia adalah seorang penulis berkebangsaan Indonesia yaitu putra minang kabau. Beberapa tulisannya disiarkan di berbagai media massa, baik cetak maupun online. Belakangan tulisannya lebih terfokus kepada isu-isu perburuhan. Beberapa karya lelaki keturunan Minangkabau ini pernah menyabet juara dalam berbagai event menulis tingkat daerah maupun nasional.

Berikut beberapa karya Hendri Teja : Gerilya Bawah Tanah (Novel, Javanica, 2017), Harry Azhar Azis, Amanah Sampai Akhir (Biografi, Sang Gerilya Indonesia, 2016), Tan : Sebuah Novel (Novel, Javanica, 2016), Kunci Republik (Cerpen, Leutikaprio, 2011), Ketika Pemuda Membangun Masyarakatnya (Cerpen, Kemenpora, 2011) Pemuda dan Semangat Pembaharuan (Esai, KNPI Sumbar 2009).

Saat ini Hendri menjadi peneliti di Sang Gerilya Institute (S@GI), Redaksi portal berita online Pip News dan aktif sebagai Sekretaris Jenderal PB Gabungan Serikat Buruh Islam Indonesia (GASBIINDO). Setelah berpindah-pindah kota, akhirnya memutuskan untuk menetap di Bogor, Jawa Barat

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Novel sebagai bahan bentuk sastra merupakan jagadrealita yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat oleh manusia (tokoh). Realita sosial, realita psikologis, realitareligius, serta realita budaya merupakan tema yang sering kita dengar ketika seseorang menyebut novel sebagai realita kehidupan. Kajian postkolonial pada novel TAN karya Hendri Teja mencakup mimikri bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dari segi peralatan perlengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan kesenian.

## **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun jejak kolonial yang terdapat dalam novel TAN karya Hendri Teja mencakup mimikri bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dari segi peralatan perlengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan kesenian dengan kajian Postkolonial.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai dengan April 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian waktu penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan proposal			■	■	■	■																		
2.	Bimbingan proposal				■	■	■	■																	
3.	Perbaikan proposal								■	■	■	■													
4.	Seminar proposal									■	■	■													
5.	Perbaikan Proposal										■	■	■												
6.	Pelaksanaan penelitian											■	■	■	■										
7.	Menganalisis data													■	■	■	■	■	■						
8.	Penulisan skripsi															■	■	■	■	■					
9.	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■
10.	Persetujuan skripsi																								■

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah Novel *TAN* karya Hendri Teja yang di terbitkan PT. Kaurama Buana Antara Tahun 2016.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah seluruh isi dari Novel *TAN* karya Hendri Teja dengan menganalisis bentuk mimikri bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dari segi peralatan pelengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan kesenian yang terdapat dalam novel *TAN* karya Hendri Teja dengan kajian Postkolonial.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ialah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk mimikri bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dalam novel *TAN* karya Hendri Teja.

Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Metode penelitian dengan data kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen ( Sugiyono, 2016:8).

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2012:38) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahas lebih teratur dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mimikri, perlawanan, serta hubungan antara mimikri dan perlawanan bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dengan kajian postkolonial dari Novel *TAN* karya Hendri Teja.

#### **E. Defenisi Operasional Variable Penelitian**

1. Sastra adalah karya cipta manusia dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan.
2. Mimikri adalah suatu bentuk peniruan dengan tujuan untuk melawan ketertindasan dalam postkolonialisme.
3. Novel adalah satu jenis ragam prosa yang pada dasarnya merupakan satu bentuk cerita panjang, melibatkan banyak tokoh dengan masing-masing wataknya dan merupakan suatu rangkaian yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

## F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan dan penemuan penelitian itu. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Adapun bentuk pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**

**Pedoman Dokumentasi bentuk mimikri Peralatan Perlengkapan Hidup bangsa terjajah kepada bangsa penjajah pada novel *TANK* Karya Hendri Teja**

No.	Bentuk Mimikri Peralatan Perlengkapan Hidup	Deskripsi	Kutipan

**Tabel 3.3**

**Pedoman Dokumentasi bentuk mimikri Sistem Kemasyarakatan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah pada novel *TANK* Karya Hendri Teja**

No.	Bentuk Mimikri Sistem Kemasyarakatan	Deskripsi	Kutipan

Tabel 3.4

**Pedoman Dokumentasi bentuk mimikri Ilmu Pengetahuan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah pada novel *TANKarya* Hendri Teja**

No.	Bentuk Mimikri Ilmu Pengetahuan	Deskripsi	Kutipan

Tabel 3.5

**Pedoman Dokumentasi bentuk mimikri Kesenian bangsa terjajah kepada bangsa penjajah pada novel *TANKarya* Hendri Teja**

No.	Bentuk Mimikri kesenian	Deskripsi	Kutipan

### **G. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dari penelitian kualitatif. Berikut adalah proses pelaksanaan penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman ( Sugiyono, 2016:246) yaitu:

1. Data reduction ( Reduksi Data), Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan pokok persoalan yang diteliti.
2. Data Display ( Penyajian Data), penyajian data dilakukan setelah selesai tahap reduksi, data yang disajikan bisa dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya.
3. Conclusion Drawing (Kesimpulan), setelah dilakukan tahap reduksi dan penyajian data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang akan menjadi hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil data penelitian agar terlihat jelas. Berikut hasil deskripsi data penelitian Novel *TAN* Karya Hendri Teja . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**

**Data Analisis Bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dari segi peralatan perlengkapan hidup pada Novel *TAN* Karya Hendri Teja**

No.	Bentuk mimikri peralatan perlengkapan hidup	Deskripsi	Kutipan
1.	Pakaian ( gaya berbusana)	“ ... Mandor itu menoleh. Menatapku dari ujung rambut sampai ujung kaki, dan terkejut ketika mendapati <u>pakaian Eropaku...</u> ”	Hal 32
2.		“ ...Menyadari yang akan hadir adalah para pembesal Netherland membuat badan lelaki Hindia ini menggigil. Aku sudah terjanjur setuju. Akibatnya, <u>aku mesti menyulap diri menjadi seorang lelaki Belanda</u> terhormat. Celakanya, kewajiban itu bermakna	Hal 92

		<p>pengeluaran tambahan. Pertama adalah topi, <i>chimney pot</i> yang harganya mencekik saku tak puas dengan itu aku menghabiskan satu bulan jatah pengeluaranku demi setelan malam yang di jahit di sebuah jalan pusat mode Haarland. Dan karena seorang lelaki Belanda terhormat tak pernah menggunakan dasi siap pakai, Wouters mengajarku membuat simpul dasi. Sebagai penutup, Gerrit berbaik hati meminjamkan sebuah jam saku berantai emas sepuhan...”</p>	
3.		<p>“...suwardi dan kartadikara datang menjemput. Kartadikara, pendukung utama kongres pelajar Hindia itu, ternyata seorang lelaki sunda berkumis lentik. Meskipun badanya sebesar badak jawa, tetapi bicaranya sungguh santun. <u>Pakaian Eropa</u> memang dikenakanya, tetapi sebagai pengganti topi dia mengenakan destar khas</p>	Hal 122

		priyangan...”	
4.		<p>“...balairung terisi penuh oleh para Hindia <u>bepakaian eropa yang mewah.</u> Baru kali ini aku menemukan pelajar sebangsaku sebanyak itu. Pada umumnya mereka berasal dari Sumatera, jawa, Borneo, Clebes, serta Ambon...”</p>	Hal 124
5.		<p>“...sudah sekitar enam tahun aku tak menyaksikan diskriminasi itu. Dan ketika kembali menemukanya, rahangku mengeras. Giliran pribumi belum lagi tiba, tetapi aku berkeras untuk turun. Aku mengenakan <i>frock coat</i> putih, celana panjang, topi, dan menjinjing koper. <u>Penampilanku yang khas Eropa</u> membuat awak kapal tidak berani menghalangi...”</p>	Hal 151
6.		<p>“...sembari melangkah memasuki ruang dansa yang berhias tempat-tempat lilin mewah dan ukiran-ukiran kayu mengkilat, kukenakan topeng putih karya pengukir surakarta, dan</p>	Hal 297

		jadilah <u>aku seorang kesatria Jawa dalam pakaian Eropa...</u> ”	
--	--	---	--

Tabel 4.2

**Data Analisis Bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dari segi sistem kemasyarakatan pada Novel *TAN* Karya Hendri Teja**

No.	Bentuk mimikri dari segi sistem kemasyarakatan	Deskripsi	Kutipan
1.	Organisasi politik	“...kurang dari dua dekade lalu, seorang Hindia yang menuntut ilmu di Nederland adalah kemustahilan. Tapi, sekarang kita semua tegak diruangan ini dibalut pakain Eropa dan sikap beradab yang mengesankan. Kurang dari dua dekade lalu, hanya segelintir orang Hindia yang mau bersusah payah demi orang lain. Tapi, sekarang kita temukan betapa banyak perhimpunan Hindia dibentuk, sebut saja Jamiatul khair dan Jamiatul Al-Irsyad, Organisasi warga Arab, Budi utomo, sebagai tempat berkumpulnya	<b>Hal 109</b>

		<p>priyayi Jawa, Muhammadiyah dengan Islam puritanya, serta perhimpunan sosial Demokrat Hindia yang memperjuangkan tujuan sosialisme. Dulu kita pikir orang Eropa adalah Dewa, tapi pukulan telak yang dilakukan Jepang kepada Rusia membuat kita ternganga belum lagi perjuangan kaum tani dan buruh yang membikin Tsar Rusia ketar-ketir. Zaman tengah berubah, tuan-tuan. Dan kita sangat beruntung dapat menyaksikan segenap perubahan itu. <u>Mari bersulang untuk Politik Etis!</u> Seru seseorang, dan khalayak mengangkat gelas anggurnya...”</p>	
--	--	---	--

Tabel 4.3

**Data Analisis Bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dari segi ilmu pengetahuan pada Novel *TAN* Karya Hendri Teja**

No.	Bentuk mimikri dari segi ilmu pengetahuan	Deskripsi	Kutipan
1.	Ilmu pengetahuan	<p>“...jelas pelayaran panjangku bukan sekedar untuk mengusut mengapa udara Nederland lebih dingin ketimbang Minang kabau, meskipun aku berani berjudi dalam kelas ilmu bumi mendatang akan mempelajarinya. Aku datang ke kota Harlem untuk belajar di <i>Rijkweeschool</i>, guna mengondol Ijazah <i>Hoofdacte</i> sebagai syarat menjadi guru kepala, namun <u>tujuan utamaku adalah menjadi lelaki terhormat dalam sudut pandang Nederland tentunya yang bermakna menjadi terpelajar, beretika...</u>”</p>	Hal 11

Tabel 4.4

**Data Analisis Bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dari segi kesenian pada Novel *TAN* Karya Hendri Teja**

No.	Bentuk mimikri dari segi kesenian	Deskripsi	Kutipan
1	Seni suara	“...untuk menipu tubuh hindia ku yang cerewet, aku menceburkan diri kedalam kegiatan ekstrakurikuler. <u>Aku mahir mengesek Biola bersama orkes <i>Rijekweekschool</i></u> . Dalam pergelaran seni sekolah aku sempat mempertunjukan randai minang kabau...”	Hal 47
2	Seni gerak	“... <u>sepak boala juga tak kutinggalkan</u> . <u>Aku bergabung dengan klub <i>vlugheid wint</i></u> . Kami dilatih saban pekan, dan akan meningkat saat musim pertandingan tiba biasanya setiap lepas ujian...”	Hal 47
		“...menjadi lelaki terhormat, dalam sudut pandang Nederland tentunya yang bermakna menjadi terpelajar, beretika dan <u>pandai berdansa...</u> ”	Hal 11

## **B. Analisis Data**

Analisis data yang akan diuraikan menyangkut bentuk mimikri dengan kajian postkolonial. Hasil analisis bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dalam Novel *TAN* karya Hendri Teja mencakup bentuk mimikri dari segi peralatan perlengkapan hidup berupa pakaian, bentuk mimikri dari segi sistem kemasyarakatan berupa Organisasi Politik, bentuk mimikri dari segi Ilmu Pengetahuan dan bentuk mimikri dari segi Kesenian berupa Seni suara dan Seni gerak.

### **1. Analisis Bentuk Mimikri yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Peralatan Perlengkapan Hidup pada Novel *TAN* Karya Hendri Teja**

Upaya bangsa Timur menyetarakan diri dengan bangsa Barat dalam Novel *TAN* karya Hendri Teja ditempuh dengan cara mimikri atau peniruan dari segi peralatan perlengkapan hidup berupa pakaian, Dalam hal berpakaian, peniruan atau mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah terdiri dari jas dan celana panjang khas Eropa serta penunjang penampilan agar lebih menyetarai orang Eropa yaitu jam tangan, topi, dasi, koper dan topeng, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- a. “ ... Mandor itu menoleh. Menatapku dari ujung rambut sampai ujung kaki, dan terkejut ketika mendapati pakaian Eropaku...”

( Teja Hendri,2016:32)

Pada kutipan di atas diucapkan oleh salah satu seorang pelajar Hindia yang tengah bersekolah di Kota Nederland, ia sedang berjalan-jalan ke salah satu kota yang ada di Nederland dimana kota tersebut merupakan salah satu kota yang di tempati para buruh sekaligus sebagai praktik kerja paksa. Betapa sangat mengenaskannya ketika melihat sebangsa nya dengan keadaan seperti mayat hidup yang dipukul, ditendang. Kulit mereka legam dan badan mereka yang kerempeng dibalut dengan baju compang-camping, mereka sama-sama orang Hindia namun mereka diperlakukan berdeba, hanya karena pakaian yang mereka kenakan, dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa dengan menggunakan pakaian Eropa seorang Hindia yang di anggap rendah oleh bangsa Eropa menjadi terhormat sebab dianggap terpelajar dan beretika. Pakaian Eropa yang digunakan menjadi pembeda antara bangsa Hindia yang terpelajar dengan Bangsa Hindia yang hanya sekedar seorang Buruh.

- b. “ ...Menyadari yang akan hadir adalah para pembesar Nederland membuat badan lelaki Hindia ini menggigil. Aku sudah terjanjur setuju. Akibatnya, aku mesti menyulap diri menjadi seorang lelaki Belanda terhormat.

Celakanya, kewajiban itu bermakna pengeluaran tambahan. Pertama adalah topi, *chimney pot* yang harganya mencekik saku tak puas dengan itu aku menghabiskan satu bulan jatah pengeluaranku demi setelan malam yang di jahit di sebuah jalan pusat mode Haarland. Dan karena seorang lelaki Belanda terhormat tak bernah menggunakan dasi siap pakai, Wouters mengajarku membuat simpul dasi. Sebagai penutup, Gerrit berbaik hati meminjamkan sebuah jam saku berantai emas sepuhan...”

(Teja Hendri, 2016:92)

Dari kutipan diatas mimikri atau peniruan dari segi pakaian dilakukan oleh seorang bangsa terjajah kepada bangsa penjajah pada saat akan menyaksikan opera, dimana ia harus menyulap dirinya menjadi seorang lelaki Belanda terhormat. Dari kalimat menyulap diri menjadi seorang lelaki Belanda jelas dapat dipahami bahwa ia harus berpenampilan layaknya seorang lelaki Belanda. Ia pun melakukan hal itu yaitu dengan menggunakan setelan malam khas Eropa yaitu jas, celana panjang, jam tangan dan dasi. Menyaksikan opera merupakan gaya hidup kalangan atas Eropa. Dapat menghadiri acara tersebut merupakan suatu kesempatan emas bagi seorang Hindia. Namun untuk menghadiri acara sebesar itu tidaklah mungkin berpakaian khas seorang Hindia sebab yang hadir di acara opera tersebut merupakan orang terpenting Eropa sehingga untuk menyetarai bangsa Eropa tersebut maka bangsa terjajah harus melakukan mimikri atau peniruan dari segi pakaian.

- c. “...suwardi dan kartadikara datang menjeput. Kartadikara, pendukung utama kongres pelajar Hindia itu, ternyata seorang lelaki sunda berkumis lentik. Meskipun badanya sebesar badak jawa, tetapi bicaranya sungguh santun. Pakaian Eropa memang dikenakanya, tetapi sebagai pengganti topi dia mengenakan destar khas priyangan...”

(Teja Hendri, 2016:122)

Pada kutipan diatas peniruan atau mimikri yang dilakukan bangsa Hindia tidak dilakukan keseluruhan tapi dipadukan dengan pakaian yang sudah biasa mereka gunakan sesuai dengan tradisi mereka. Jadi mereka tetap dihormati dengan pakaian Eropa mereka namun mereka juga tidak melupakan pakaian khas tradisi mereka.

- d. “...balairung terisi penuh oleh para Hindia berpakaian eropa yang mewah. Baru kali ini aku menemukan pelajar sebangsaku sebanyak itu. Pada umumnya mereka berasal dari Sumatera, jawa, Borneo, Clebes, serta Ambon...”

(Teja Hendri, 2016:124)

Peniruan atau mimikri dari segi pakaian juga dilakukan para bangsa Hindia ketika menghadiri acara khusus para pelajar Hindia. Pada kalimat para bangsa Hindia berpakaian Eropa yang terdapat pada kutiupan diatas sudah jelas membuktikan bahwa memang pelajar Hindia yang bersekolah di Negara penjajah rata-rata melakukan suatu mimikri atau peniruan yaitu mengenakan pakaian Eropa.

- e. "...sudah sekitar enam tahun aku tak menyaksikan diskriminasi itu. Dan ketika kembali menemukannya, rahangku mengeras. Giliran pribumi belum lagi tiba, tetapi aku berkeras untuk turun. Aku mengenakan *frock coat* putih, celana panjang, topi, dan menjinjing koper. Penampilanku yang khas Eropa membuat awak kapal tidak berani menghalangi..."

(Teja Hendri, 2016:151)

Peniruan atau mimikri dari segi berpakaian yang dilakukan Bangsa Hindia pada kutipan di atas membuat bangsa Hindia tersebut menjadi di segani oleh awak kapal. Bangsa Hindia tersebut menjadi setara dengan bangsa Eropa. Hal ini terlihat dari kalimat berikut, giliran pribumi belum lagi tiba, tetapi aku berkeras untuk turun. Aku mengenakan *frock coat* putih, celana panjang, topi, dan menjinjing koper. Penampilanku yang khas Eropa membuat awak kapal tidak berani menghalangi. Pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa ketika para sebangsanya belum turun karena masih giliran para Eropa yang turun, namun karena ia menggunakan pakaian yang sama dengan ciri khas bangsa Eropa ia pun bisa turun bersamaan dengan para Eropa tanpa harus menunggu giliran bangsa Hindia. Pakaian yang digunakannya membuat awak kapal tidak berani untuk menghalanginya. Perlakuan yang ia dapatkan berbeda dengan perlakuan yang didapat oleh para Hindia lainnya yang tidak menggunakan

pakaian khas Eropa yang harus menepi dan menunggu giliran terlebih dahulu.

- f. “...sembari melangkah memasuki ruang dansa yang berhias tempat-tempat lilin mewah dan ukiran-ukiran kayu mengkilat, kukenakan topeng putih karya pengukir surakarta, dan jadilah aku seorang kesatria Jawa dalam pakaian Eropa...”

(Teja Hendri, 2016:297)

Pada kutipan diatas mimikri dari segi berpakaian dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah terdapat pada kalimat, jadilah akau seorang kesatria jawa dalam pakaian Eropa, kesatria Jawa pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa ia adalah seorang Hindia. Seorang Hindia yang pergi ke pesta dansa dengan menggunakan topeng putih. Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa ketika seorang Hindia menggunakan pakaian Khas Eropa maka bangsa tersebut bebas berinteraksi dan melakukan kebiasaan yang diluar dari budaya mereka salah satunya yaitu pergi ke pesta dansa.

Dari beberapa kutipan yang telah dikaji di atas dapat dilihat bahwa peniruan atau mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah bertujuan untuk menyetarai bangsa penjajah yaitu mendapatkan kehormatan yang sama dan pandangan yang sama sebagai bangsa yang terpelajar dan berwibawa.

**2. Data Analisis Bentuk Mimikri yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Sistem Kemasyarakatan Pada Novel *TAN* Karya Hendri Teja**

Upaya bangsa Timur menyetarakan diri dengan bangsa Barat dalam Novel *TAN* karya Hendri Teja ditempuh dengan cara mimikri atau peniruan dari segi Sistem Kemasyarakatan berupa Organisasi Politik, dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- a. “...kurang dari dua dekade lalu, seorang Hindia yang menuntut ilmu di Nederland adalah kemustahilan. Tapi, sekarang kita semua tegak diruangan ini dibalut pakain Eropa dan sikap beradab yang mengesankan. Kurang dari dua dekade lalu, hanya segelintir orang Hindia yang mau bersusah payah demi orang lain. Tapi, sekarang kita temukan betapa banyak perhimpunan Hindia dibentuk, sebut saja Jamiatul khair dan Jamiatul Al-Irsyad, Organisasi warga Arab, Budi utomo, sebagai tempat berkumpulnya priyayi Jawa, Muhammadiyah dengan Islam puritanya, serta perhimpunan sosial Demokrat Hindia yang memperjuangkan tujuan sosialisme. Dulu kita pikir orang Eropa adalah Dewa, tapi pukulan telak yang dilakukan Jepang kepada Rusia membuat kita ternganga belum lagi perjuangan kaum tani dan buruh yang membikin Tsar Rusia ketar-ketir. Zaman tengah berubah, tuan-tuan. Dan kita sangat beruntung dapat menyaksikan segenap perubahan itu. Mari bersulang untuk Politik Etis! Seru seseorang, dan khalayak mengangkat gelas anggurnya...”

(Teja Hendri, 2016:109)

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa suatu kemustahilan seorang Hindia menuntut ilmu di Nederland pada dua dekade lalu namun sekarang banyak para pelajar Hindia dengan dibalut pakaian Eropa menghadiri acara penting di Eropa itu menandakan bahwa perjuangan pelajar Hindia untuk menyetarai bangsa Eropa dengan suatu peniruan atau mimikri berhasil. Salah satunya yaitu menirukan

sistem kemasyarakatan berupa organisasi politik. Hal ini ditandai dengan banyaknya pembentukan perhimpunan Hindia yang dibentuk untuk menyetarai organisasi Politik Eropa seperti Jamiatul khair dan Jamiatul Al-Irsyad, Organisasi warga Arab, Budi utomo, sebagai tempat berkumpulnya priyayi Jawa, Muhammadiyah dengan Islam puritanya, serta perhimpunan sosial Demokrat Hindia yang memperjuangkan tujuan sosialisme membuktikan bahwa Zaman tengah beruba dimana Bangsa Eropa sudah tidak di anggap Dewa lagi terlihat dari perjuangan kaum tani dan buruh yang membuat Tsar Rusia ketar-ketir.

### **3. Data Analisis Bentuk Mimikri yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada bangsa Penjajah dari Segi Ilmu Pengetahuan pada Novel TAN Karya Hendri Teja**

Upaya bangsa Timur menyetarakan diri dengan bangsa Barat dalam Novel *TAN* karya Hendri Teja ditempuh dengan cara mimikri atau peniruan dari segi Ilmu Pengetahuan, dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- a. “...jelas pelayaran panjangku bukan sekedar untuk mengusut mengapa udara Nderland lebih dingin ketimbang Minang kabau, meskipun aku berani berjudi dalam kelas ilmu bumi mendatang akan mempelajarinya. Aku datang ke kota Harlem untuk belajar di *Rijkweekschool*, guna mengondol Ijazah *Hoofdacte* sebagai syarat menjadi guru kepala, namun tujuan utamaku adalah menjadi lelaki terhormat dalam sudut pandang Nderland tentunya yang bermakna menjadi terpelajar, beretika...”

(Teja Hendri, 2016:11)

Dari kutipan diatas jelas terlihat bahwa terdapat mimkri yang dilakukan bangsa terjajah dari segi ilmu pengetahuan dimana yang tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan kesetaraan dengan bangsa Eropa. Tujuan utama bangsa terjajah belajar dan menuntut ilmu ke Negara Eropa yaitu Nederland adalah untuk menjadi orang yang terpelajar dan beretika dengan status sebagai pelajar di Nederland tentu mendapatkan suatu kehormatan khusus. Dengan bersekolah di negara penjajah jelas banyak yang akan ditiru oleh bangsa terjajah khususnya dalam hal ilmu pengetahuan, jika seorang bangsa terjajah bisa bersekolah dinegara penjajah jelas itu hal yang istimewa bagi bangsa terjajah, sebab bangsa terjajah yang selalu diremehkan oleh bangsa penajajah justru mampu meniru cara mereka menuntut ilmu yaitu dengan mencari ilmu ditempat yang sama. Tujuan lain bersekolah Nederland adalah untuk menggondol Ijazah *Hoofdacte* sebagai syarat menjadi guru kepala, yang kelak akan digunakan untuk mendidik orang sebangsa Hindia agar Bangsa Hindia tidak diremehkan dan memiliki kesetaraan dengan Bangsa Eropa.

#### **4. Data Analisis Bentuk Mimikri yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah Dari Segi Kesenian pada Novel TAN Karya Hendri Teja**

Upaya bangsa Timur menyetarakan diri dengan bangsa Barat dalam Novel *TAN* karya Hendri Teja ditempuh dengan cara mimikri atau peniruan dari segi Kesenian berupa seni suara dan seni gerak, dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- a. “...untuk menipu tubuh hindia ku yang cerewet, aku menceburkan diri kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Aku mahir mengesek Biola bersama orkes *Rijekweekschool*. Dalam pertunjukan seni sekolah aku sempat mempertunjukkan randai minang kabau...”

(Teja Hendri, 2016:47)

Pada kutipan di atas terdapat suatu mimikri atau peniruan yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah, yaitu pada kalimat aku mahir mengesek biola bersama orkes *Rijekweekschool*. Dengan bergabung di orkes *Rijekweekschoo* ini membuktikan bahwa bangsa terjajah mampu menirukan kemampuan seni musik bangsa penjajah. Tentu saja didalam orkes tersebut banyak pelajar Eropa yang juga bergabung. Terlebih lagi bangsa terjajah mampu menunjukkan randai minang kabau, hal ini jelas membuktikan bahwa bangsa terjajah sudah mampu menyetarai bangsa penjajah dari segi seni suara.

- b. “...sepak boala juga tak kutinggalkan. Aku bergabung dengan klub *vlugheid wint*. Kami dilatih saban pekan, dan akan meningkat saat musim pertandingan tiba biasanya setiap lepas ujian...”

(Teja Hendri, 2016:47)

Dari kutipan diatas mimikri atau peniruan yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah terdapat pada kalimat sepak bola juga tak kutinggalkan. Aku bergabung dengan klub *vlugheid wint*. Bergabung dengan klub tersebut bangsa terjajah kembali menirukan keahlian bangsa penjajah dalam hal kesenian berupa seni gerak yaitu bermain sepak bola. Klub sepak bola tersebut memiliki seorang pelatih dan tim yang terdiri dari bangsa penjajah jadi jelas dengan bergabung pada klub tersebut maka bangsa terjajah akan menirukan gerak dalam bermain sepak bola karena gerakan dalam setiap permainan sepak bola tersebut dilatih oleh bangsa penjajah.

- c. “...menjadi lelaki terhormat, dalam sudut pandang Netherland tentunya yang bermakna menjadi terpelajar, beretika dan pandai berdansa...”

(Teja Hendri, 2016:11)

Karena menjadi seorang pelajar Hindia di Negara Netherland menjadi sesuatu yang diremehkan oleh bangsa Eropa maka seorang pelajar Hindia harus pandai dalam menyetarai Bangsa Eropa yaitu dengan menirukan budaya Eropa.

Adapun cara yang dilakukan bangsa Hindia untuk menyetarai bangsa Eropa yaitu dengan memperbanyak kemampuan salah satunya menirukan kesenian yang berasal dari Eropa baik seni suara maupun seni gerak hal ini terlihat pada kutipan diatas.

Pandai berdansa, jika di pandang dari kebudayaan bangsa Hindia tentu berdansa tidaklah termasuk kedalam suatu kebudayaan bangsa Hindia. Namun untuk menyetarai bangsa Eropa maka harus pandai berdansa karena berdansa termasuk kedalam kebudayaan bangsa Eropa.

Dari beberapa kutipan yang telah diteliti mulai dari mimikri pada perlengkapan hidup, mimikri pada sistem kemasyarakatan, mimikri pada ilmu pengetahuan dan mimikri pada kesenian menunjukkan bahwa bangsa terjajah melakukan mimikri kepada bangsa penjajah untuk membuktikan bahwa bangsa terjajah mampu menyetarai bangsa penajajah.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini adalah Adapun jejak kolonial yang terdapat dalam novel *TAN* karya Hendri Teja mencakup mimikri bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dari segi peralatan perlengkapan hidup berupa peniruan ataub mimikri pada pakaian dimana bansa terjajah menirukan pakaian bangsa penjajah dengan

tujuan agar mendapatkan perlakuan yang sama, sistem kemasyarakatan berupa peniruan atau mimikri pada organisasi politik dimana bangsa terjajah membentuk beberapa organisasi yang bertujuan untuk menyetarai kedudukan dengan bangsa penjajah, ilmu pengetahuan dan kesenian berupa seni suara dan seni gerak dengan kajian Postkolonial.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini memiliki maksud yang beragam sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan banyaknya peniruan atau mimikri yang terdapat dalam novel *TAN*. Dimana yang melakukan peniruan atau mimikri tersebut adalah bangsa Hindia atau Bangsa terjajah. Adapun peniruan atau mimikri yang dilakukan adalah sebagai berikut peniruan dari segi peralatan perlengkapan hidup berupa peniruan atau mimikri pada pakaian dimana bangsa terjajah menirukan pakaian bangsa penjajah dengan tujuan agar mendapatkan perlakuan yang sama, peniruan dari segi sistem kemasyarakatan berupa peniruan atau mimikri pada organisasi politik dimana bangsa terjajah membentuk beberapa organisasi yang bertujuan untuk menyetarai kedudukan dengan bangsa penjajah, peniruan dari segi ilmu pengetahuan dan peniruan dari segi kesenian berupa seni suara dan seni gerak. Dengan adanya peniruan atau mimikri tersebut bangsa terjajah dapat menyetarai bangsa penjajah. Sehingga bangsa penjajah atau bangsa Eropa tidak lagi dapat menganggap remeh bangsa terjajah atau bangsa Hindia.

Melalui diskusi tentang masalah tersebut, peneliti menilai isi Novel *TAN* karya Hendri Teja memiliki sebuah cerita yang mengajak kita untuk melawan ketertindasan dan berusaha bangkit untuk memajukan bangsa kita menjadi bangsa yang terdidik dan terhormat.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak mengalami keterbatasan saat mengkaji Novel *TAN* Karya Hendri Teja Kajian Postkolonial tersebut. Terbatasnya referensi mengenai mimikri dengan kajian Postkolonial menjadi faktor utamanya. Hal lain juga menyangkut keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, dan keterbatasan wawasan untuk mengkaji lebih dalam isi Novel. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan kerja keras dan kemampuan yang optimal dari diri peneliti serta masukan informasi dari berbagai pihak yang telah dipertimbangkan demi keutuhan hasil penelitian ini.

## **BAB V**

### **Keimpulan dan Saran**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Novel TAN Karya Hendri Teja antara lain:

1. Bentuk mimikri atau peniruan yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah meliputi mimikri dari segi peralatan perlengkapan hidup yang berupa pakaian yang terdapat pada halaman 32, 92, 109, 122, 124, 151, 297, , mimikri dari segi sistem kemasyarakatan berupa Organisasi Politik yang terdapat pada halaman 109 , mimikri dari segi ilmu pengetahuan yang terdapat pada halaman 11, mimikri dari segi kesenian berupa seni suara dan seni gerak yang terdapat pada halaman 47,11. Dimana setiap mimikri dan peniruan yang dilakukan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyetarai bangsa penjajah atau bangsa Eropa dan Melawan ketertindasan. Setiap mimikri dan peniruan yang dilakukan bangsa terjajah atau Bangsa Hindia kepada Bangsa Penjajah atau Bangsa Eropa memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyetarai bangsa penjajah atau bangsa Eropa dan Melawan ketertindasan serta pandangan remeh Bangsa Penajajah kepada bangsa terjajah.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut pada Novel *TAN* Karya Hendri Teja khususnya dengan kajian Postkolonial yang mengkaji Bentuk-bentuk Mimikri untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa.
2. Bagi calon guru lebih dikhususkan bagi calon guru bahasa dan sastra Indonesia agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca dan menggali pengetahuan tentang teori-teori khususnya kajian Postkolonial pada karya sastra.
3. Bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Moh, R. 2005. "*Ilmu Sejarah Indonesia*". Yogyakarta:Lkis Pelangi Aksara.
- Hartono. 2005. "Mimikri Pribumi terhadap Konlonialisme Belanda dalam Novel Sitti Nurbaya Karya Marah Rusli:Kajian Postkolonialisme". Jakarta: Jurnal Diksi. Vol. 12. No. 2. Hal:248-266.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Purba, Antilan. 2010. "*Sastra Indonesia Kontemporer*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2008 "*Postkolonialisme Indonesia Relevansi Sastra*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2015. "*Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2008. "*Studi dan Pengkajian Sastra*".Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santosa, Puji. 2009. "*Perlawanan Bangsa Terjajah atas Harkat dan Martabat Bangsa: Kajian Postkolonial atas Tiga Sajak Indonesia Modern*". Jakarta:Jurnal Atavisme. Vol. 12.No. 2. Hal 147-156.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Teja, Hendri. 2016. "*Novel TAN*". Banten:PT. Kaurama Buana Antara.
- Wicaksono, Andri. 2017. "*Pengkajian Prosa Fiksi*". Yogyakarta:Garudhawaca.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Armita Sari  
NPM : 1402040221  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 131 SKS

IPK= 3,35

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Armita Sari</i> 9/11/2017	Novel <i>TAN</i> Karya Hendri Teja Kajian Postkolonial	<i>Armita Sari</i> 9/11/17
	Pengaruh Teknik Akrostik Melalui Metode <i>Gallery of Learning</i> Terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan	
	Novel <i>Bumi Manusia</i> Karya <i>Pramoedya</i> Ananta Toer Kajian Feminisme	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 November 2017

Hormat Pemohon,

*Armita Sari*  
Armita Sari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**Form K-2**

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Armita Sari  
 NPM : 1402040221  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Novel *TAN* Karya Hendri Teja : Kajian Postkolonial

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

**Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.**

*Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.*  
 4/11/2017

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 November 2017

Hormat Pemohon,

*Armita Sari*  
 Armita Sari

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :-
- Asli untuk Dekan/Fakultas
  - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
  - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : ~~5023~~ /II.3/UMSU-02/F/2017  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Armita Sari**  
N P M : 1402040221  
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Novel TAN Karya Hendri Teja Kajian Postkolonial.**

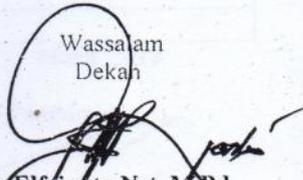
Pembimbing : **Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **15 Nopember 2018**

Medan, 26 Shafar 1439 H  
15 Nopember 2017 M

Wassalam  
Dekah

  
**Dr. Elfrianto Nst, M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

- Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Armita Sari  
 NPM : 1402040221  
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Novel TAN Karya Hendri Teja : Kajian Postkolonial

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
14-02-2018	Penulisan Sumber teori	
	Penulisan nama Para ahli	
5-03-2018	Penulisan Cover	
	Spasi	
	Daftar Pustaka	
12-03-2018	penulisan sumber teori	
	Spasi	
	Daftar pustaka	
20-03-2018	spasi	
	Teknik Analisis Data	
	Kalimat	
20-03-2018	ACC	

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

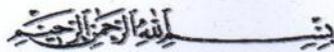
Dosen Pembimbing,

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---



### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

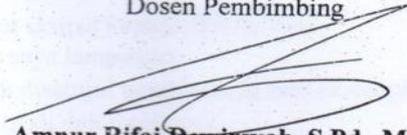
Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Armita Sari  
NPM : 1402040221  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Novel TAN Karya Hendri Teja : Kajian Postkolonial

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Maret 2018

Dosen Pembimbing

  
Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERMOHONAN

Medan, Maret 2018

Lamp : Satu Berkas  
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Armita Sari  
 NPM : 1402040221  
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Novel TAN Karya Hendri Teja : Kajian Postkolonial

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.  
 Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

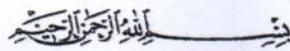
Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.  
 Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Pemohon,

Armita Sari



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Armita Sari  
 NPM : 1402040221  
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Novel *Tan Karya Hendri Teja* : Kajian Postkolonial

Pada hari Selasa, tanggal 17, bulan April, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 30 Mei 2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

**Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Armita Sari  
 NPM : 1402040221  
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Novel *Tan* Karya Hendri Teja : Kajian Postkolonial

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 17 bulan April, tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Mei 2018

Ketua Prodi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Armita Sari  
 NPM : 1402040221  
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Novel *Tan* Karya Hendri Teja : Kajian Postkolonial

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Mei 2018  
 Hormat saya  
 Yang membuat pernyataan,

  
 TERAI  
 MPPEL  
 92AFF091185337  
 9000  
 Armita Sari

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
 Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ~~3999~~/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Armita sari  
 NPM : 1402040221  
 Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Novel TAN Karya Hendri Teja Kajian Postkolonial"*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 Zulhijjah 1439 H  
 16 Agustus 2018 M

Pt. Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Ajfin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Armita Sari  
NPM : 1402040221  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Novel *TAN* Karya Hendri Teja: Kajian Postkolonial

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10-08-2018	Perbaiki Kalimat Perbaiki Jarak (rata kanan)		
16-08-2018	Huruf Kapital Tabel		
27-08-2018	Abstrak Huruf Kapital		
28-08-2018	ACC		

Medan, 28 Agustus 2018

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

**Amour Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI**

Kepada Yth : Medan, Agustus 2018

Bapak/Ibu Dekan\*)  
 Di  
 Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

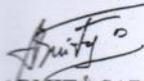
Nama : **ARMITA SARI**  
 No. Pokok Mahasiswa : 1402040221  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Alamat : Jl. Karya Sei Agul

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

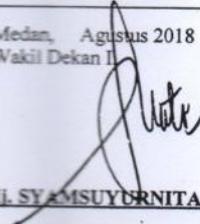
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,

  
**ARMITA SARI**

Medan, Agustus 2018  
 Disetujui oleh :  
 A.n. Rektor  
 Wakil Rektor I,

Medan, Agustus 2018  
 Wakil Dekan I



**Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum.**

**Dra. Hj. SYAMSUYURNITA, M.Pd.**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data diri**

**Nama** : Armita Sari  
**Tempat, tanggal lahir** : Aek Songsongan, 26 Oktober 1996  
**Status perkawinan** : Kawin  
**Jenis kelamin** : Perempuan  
**Tinggi badan** : 156 cm  
**Agama** : Islam  
**Alamat asal** : Jln. Lintas Sigura-gura, No.45  
Aek Songsongan, kabupaten Asahan,  
Sumatera Utara  
**Phone** :0822 7645 9839  
**Email** : [armitasari261096@gmail.com](mailto:armitasari261096@gmail.com)

**Data Pendidikan Formal**

**SD** : SD NEGERI 010133 Aek Songsongan  
**SMP** : SMP NEGERI 1 Aek Songsongan  
**SMA** : SMA NEGERI 1 Aek Songsongan